

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara bahasa berasal dari dua kata yaitu metode dan penelitian, metode sendiri diambil dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti serangkaian cara. Menurut pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.¹ Sedangkan penelitian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu “*research*” yang berarti Kembali mencari, pada dasarnya penelitian adalah suatu upaya pencarian dan bukannya sekedar mengamati yang dicari tidak lain adalah pengetahuan atau lebih tepatnya pengetahuan yang benar dan yang nantinya dapat menjawab pertanyaan atas ketidaktahuan tertentu.² Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan sebagai acuan dalam rangka memecahkan masalah penelitian.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan secara lebih detail akan diulas dalam penjabaran sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), Maka dalam melakukan pengumpulan data peneliti langsung terjun ke lapangan dengan harapan dapat memperoleh informasi dan data yang konkrit secara langsung.³ penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dan berusaha berinteraksi dengan mereka, guna untuk memperoleh data dari lapangan, maka peneliti terjun langsung di Kecamatan Mayong, Kedung, dan Nalumsari Kabupaten Jepara agar memperoleh data yang akurat dan jelas.

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). 38.

² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 10.

³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022). 15.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan pemeriksaan yang menggambarkan keadaan sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara tepat, dan dibingkai oleh kata-kata tergantung pada metode penting dan penyelidikan informasi yang didapat dari suatu situasi yang alami.⁴ Jenis pendekatan penelitian ini sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu membutuhkan data agar dapat mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam, supaya dapat menjawab rumusan masalah secara lengkap, berupa gambaran dan keterangan mengenai kebiasaan mengadakan hiburan musik dangdut dalam *walimatul 'ursy* di Kecamatan Mayong, Kedung, dan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif ini bersifat fleksibel karena interaksi yang terjalin antara peneliti dengan informan maupun partisipan cenderung santai dan akrab tidak terkesan formal, sehingga dalam memberikan informasi partisipan tersebut tidak terlalu kaku karena menggunakan Bahasa sehari-harinya. Dalam kaitannya penelitian kajian hukum Islam terhadap kebiasaan mengadakan hiburan musik dangdut dalam *walimatul 'ursy*, jenis dan pendekatan penelitian ini berguna bagi peneliti untuk dapat memahami lebih dalam perspektif baik dari partisipan maupun informan sebagai sumber data utama supaya peneliti dapat memahami pola fenomena yang terjadi secara kompleks.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini berada Kecamatan Mayong, Kedung, dan Nalumsari Kabupaten Jepara. Sedangkan waktu yang dialokasikan peneliti untuk melakukan penelitian ini dari mulai tahap pra penelitian yaitu pada tanggal 6 Februari 2023 sampai tahap selesai penelitian pada tanggal

⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009). 25.

20 Mei 2023. *Setting* penelitian ini perlu untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai dengan konteks tempat dan waktunya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda maupun orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam pendekatan penelitian, istilah biasa yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian yakni informan dan partisipan. Istilah informan digunakan ketika subjek memberikan informasi tentang suatu kelompok dan bukan merupakan subjek yang diharapkan sebagai representasi dari kelompok tersebut. Sedangkan istilah partisipan, merupakan istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian yang utamanya dianggap mewakili kelompok yang diteliti, dan memiliki hubungan yang penting dan bermakna dengan peneliti. Secara substansial, kedua istilah tersebut memandang peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁵

Penelitian ini yang menjadi subjek peneliti yaitu Kepala Desa Ngetuk, sebagai sumber data informasi pertama agar lebih terarah dalam menentukan subjek berikutnya, kemudian tokoh agama setempat sebagai representasi keberlakuan hukum Islam di Desa Ngetuk terkait pemahaman tentang pelaksanaan walimah, dan subjek yang terakhir sebagai subjek utama peneliti yaitu warga yang merayakan walimah dengan hiburan musik dangdut di Kecamatan Mayong, Kedung, dan Nalumsari Kabupaten Jepara.

D. Sumber Data

Penelitian ini terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan, yang pertama merupakan data utama (*primer*) dan yang kedua merupakan data pendukung (*sekunder*). Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari sumbernya, baik itu berupa wawancara, observasi ataupun laporan yang berupa dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan

⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teori Dan Praktis* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016). 28.

objek penelitian, dokumen resmi, dan hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi.⁶ Adapun sumber data penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data ini peneliti peroleh melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap sumber yang diteliti, berupa data penduduk masyarakat di Kecamatan Mayong, Kedung, dan Nalumsari Kabupaten Jepara yang mengadakan walimah dengan hiburan musik dangdut. Kemudian wawancara terhadap Kepala Desa Ngetuk, tokoh agama Desa Ngetuk, dan warga desa yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Dengan mengetahui data-data tersebut maka peneliti dapat melakukan penelitian yang bisa menjadi bahan penelitian untuk meneliti pelaksanaan walimah tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini peneliti memperoleh dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan tentang pelaksanaan walimah dengan hiburan musik dangdut, Hal demikian ditujukan untuk menyempurnakan penulisan dan sebagai penunjang dari sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan teknik pengumpulan data hal ini sangat diperlukan karena tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data. Apabila dalam pengumpulan data peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar data yang telah ditetapkan.⁷ Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun dan mengambil atau menjanging data penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dengan beberapa teknik sebagai berikut:

⁶ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016). 106.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 224.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan hasil secara sistematis terhadap objek yang diteliti.⁸ Atau dapat juga dikatakan bahwa observasi yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari objek yang diteliti. Adapun yang diobservasi yakni lokasi penelitian, partisipan dan informan yaitu Kepala Desa Ngetuk kecamatan Nalumsari, tokoh agama setempat, dan masyarakat di Kecamatan Mayong, Kedung, dan Nalumsari Kabupaten Jepara yang mengadakan hiburan musik dangdut dalam walimah.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dalam kegiatan wawancara ada dua cara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sudah ada persiapan pertanyaan untuk diajukan dalam wawancara tersebut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya random tetapi masih dalam konteks ruang lingkup penelitian, dan peneliti tidak mempersiapkan dulu pertanyaannya.⁹

Teknik wawancara penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, Teknik ini digunakan peneliti agar proses wawancara tidak terlalu melebar pembahasannya sehingga nantinya dalam menyimpulkan dapat lebih tepat. Wawancara terstruktur ini guna menggali data-data yang

⁸ Abu dan Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). 37.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015). 31.

dibutuhkan peneliti terkait penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dan partisipan, dalam hal ini yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Kepala Desa Ngetuk, tokoh agama setempat, masyarakat yang melaksanakan walimah dengan hiburan musik dangdut di Kecamatan Mayong, Kedung, dan Nalumsari Kabupaten Jepara, serta warga desa yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian maka peneliti dapat memperoleh data tentang praktik pelaksanaan walimah tersebut, selain itu peneliti juga bisa melihat pandangan dari tokoh agama setempat terkait kebiasaan mengadakan hiburan musik dangdut dalam memeriahkan walimah.

Proses ini peneliti mewawancarai tiga informan yang meliputi Kepala Desa Ngetuk sebagai sumber data informasi pertama agar lebih terarah dalam menentukan subjek penelitian berikutnya, tokoh agama setempat sebagai representasi keberlakuan hukum Islam di Desa Ngetuk, dan warga berinisial S yang merupakan pedagang di Desa Ngetuk yang tidak suka dengan kebiasaan mengadakan hiburan musik dangdut dalam walimah. Selain itu peneliti juga mewawancarai 6 (enam) partisipan dari masyarakat di Kecamatan Mayong, Kedung, dan Nalumsari Kabupaten Jepara yang mengadakan hiburan musik dangdut dalam walimah, ke-enam partisipan tersebut yaitu warga dengan inisial SF dari Desa Ngetuk Kecamatan Nalumsari, kemudian MB dari Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong, selanjutnya MF dari Desa Bugel Kecamatan Kedung, AS dari Desa Ngetuk Kecamatan Nalumsari, BY dari Desa Ngetuk Kecamatan Nalumsari dan yang terakhir IG dari Desa Ngetuk Kecamatan Nalumsari.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat

atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁰ Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian adalah karena dokumen merupakan sumber yang terhitung stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendokumentasi catatan penting selama penelitian di Kecamatan Mayong, Kedung, dan Nalumsari Kabupaten Jepara, selain itu dokumentasi penelitian ini juga berupa foto-foto kegiatan walimah yang diadakan dengan musik dangdut di Kecamatan Mayong, Kedung, dan Nalumsari Kabupaten Jepara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Suatu data yang telah mengalami proses pengumpulan, maka harus melewati proses uji keabsahan data sehingga data tersebut layak untuk digunakan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada uji *Credibility* (kredibilitas) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti agar hasil penelitian yang diperoleh tidak diragukan.¹¹ Adapun Teknik dalam proses pengujian keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, dalam istilah sehari-hari triangulasi ini sama dengan *chek and recheck*. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.¹²

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). 175.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rienaka Cipta, 1991). 181.

¹² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Cetakan 1 (Jakarta: STT Jaffray, 2019). 22.

untuk memahami data atau informasi.¹³ Sumber informasi tersebut meliputi keterangan dari Kepala Desa Ngetuk, tokoh agama setempat, dan pewalimah yang mengadakan hiburan musik dangdut di Kecamatan Mayong, Kedung, dan Nalumsari Kabupaten Jepara. Setelah informasi terkumpul, peneliti melakukan peninjauan kembali untuk kemudian membandingkan data atau informasi tersebut, agar dapat menarik sebuah kesimpulan tentang fenomena atau kebiasaan yang terjadi saat melaksanakan walimah.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan kembali, metode tersebut bisa berupa wawancara, pengamatan atau observasi, dan lain sebagainya.¹⁴ Untuk metode ini, peneliti akan melakukan pengecekan, seperti membandingkan data yang diperoleh melalui pendekatan wawancara dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode lain, seperti observasi, dan sebaliknya. Jika peneliti menemukan ketidaksesuaian data dari informasi yang diperoleh, peneliti akan mengkonfirmasi lebih lanjut dari sumber informasi terkait.

c. Triangulasi Waktu

Proses dalam melakukan triangulasi waktu, data diperiksa pada berbagai waktu, supaya memperoleh kepastian atau kevalidan dari data tersebut. Peneliti akan melakukan pengecekan ulang jika terdapat perbedaan hasil data karena triangulasi waktu ini memiliki fungsi untuk menguji kembali data yang telah diperoleh dari lapangan apakah informasi tersebut masih tetap sama atau sudah ada perubahan sehingga data yang dihasilkan peneliti akan lebih dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila ada redaksi yang dirasa kurang sesuai menurut

¹³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Cetakan 1 (Jakarta: STT Jaffray, 2019). 24.

¹⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Cetakan 1 (Jakarta: STT Jaffray, 2019). 25

narasumber maka peneliti segera merevisi sebagaimana informasi dari narasumber tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data agar menjadi satuan yang dapat dikelola. Analisis data dapat dilakukan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu berupa hasil wawancara, pengamatan dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul.¹⁵ Data mentah yang didapatkan waktu wawancara sangat banyak tetapi tidak semua data yang didapatkan sesuai dengan relevansi tema penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilah dan memilih data yang relevan. Model analisis data menggunakan model interaktif, yaitu melalui tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul yang dilakukan dengan memilih data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu analisis, setelah itu baru dilakukan pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat, sehingga dapat diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah mendapatkan analisis data, penulis dapat menyajikan data dengan cara menarasikan dituangkan dalam suatu paragraf yang saling terhubung sehingga dapat menggambarkan isu permasalahan yang penulis teliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan

¹⁵ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 87.

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.¹⁶ Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai bukti-bukti data yang diperoleh dari lapangan secara akurat dan aktual.



¹⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020). 88.